

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini tingkat persaingan terjadi hampir di semua sektor. Selain dari banyaknya negara yang berlomba-lomba menunjukkan kecanggihan teknologinya dan isu-isu politik yang merebak tak ada habisnya, hal yang sering menjadi sorotan utama tentu saja pada sektor perekonomian. Tinggi atau rendahnya tingkat perekonomian suatu negara merupakan cerminan tersendiri bagi negara tersebut. Indonesia sebagai negara berkembang saat ini terus berupaya meningkatkan kekuatan pada sektor ekonomi. Pemerintah bersama warga masyarakat sebagai pondasi perekonomian suatu negara diharapkan saling bahu-membahu dalam membangun ekonomi Indonesia.

Permasalahan keuangan ialah perihal yang sangat mempengaruhi dalam pertumbuhan bisnis pada tiap Perusahaan. Tujuan manajemen keuangan dalam suatu perusahaan merupakan untuk memperoleh laba yang cocok dengan yang diresmikan oleh perusahaan tersebut serta selaku pengambilan keputusan untuk pihak berkepentingan. Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan bersumber pada keahlian perusahaan yang nampak dari kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam menciptakan laba. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu usaha resmi dari hasil aktivitas manajemen yang dilaksanakan perusahaan buat mengevaluasi efektif serta daya guna dari kegiatan perusahaan yang sudah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Tetapi sukses atau tidaknya suatu kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba ataupun keuntungan perusahaan dapat dilihat dari efektif atau tidaknya perusahaan tersebut dalam mengevaluasi perkembangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kinerja keuangan ialah perihal yang berarti pula untuk tiap industri didalam persaingan bisnis buat mempertahankan perusahaannya. Untuk melihat keberhasilan dari suatu perusahaan memerlukan pengukuran kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari keberhasilan perusahaan dan dapat dilihat sebagai hasil dari banyak kegiatan. Kinerja keuangan dapat digambarkan sebagai penyelidikan sejauh mana perusahaan telah menerapkan kriteria implementasi keuangan dengan baik dan akurat (Fahmi, 2012: 2). Kinerja, menurut Moehariono (2012:95), adalah gambaran derajat keberhasilan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mencapai tujuan, sasaran, visi, dan tujuan organisasi yang dituangkan dalam perencanaan strategisnya. Keterampilan perusahaan dalam mencapai profitabilitas di dalam perusahaan menentukan kegunaan dan efisiensinya dalam menjalankan aktivitasnya. Akibatnya, analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengkarakterisasi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan harus memeriksa akun keuangan untuk mendapatkan fakta tentang kondisi keuangan mereka untuk mendukung kelangsungan dan perkembangan perusahaan.

Kunci keberhasilan suatu perusahaannya itu yakni keahlian perusahaan dalam menciptakan laba, sebab laba ialah komponen laporan keuangan yang digunakan selaku perlengkapan buat memperhitungkan baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perihal ini hendak pengaruhi keberlangsungan perusahaan buat dikala ini serta masa yang hendak akan tiba. Gimana kinerja keuangan perusahaan itu baik ataupun tidak ialah dengan analisis laporan keuangannya. dalam memperhitungkan kinerja keuangan sesuatu perusahaan dalam manajemen keuangan bisa memakai rasio Likuiditas serta rasio Profitabilitas. Analisis Likuiditas ialah rasio yang menggambarkan keahlian perusahaan dalam penunji kewajiban( utang) jangka pendek ialah lewat perhitungan rasio lancar. Serta analisis Profitabilitas digunakan buat memperhitungkan besar kecilnya produktifitas usaha suatu perusahaan tersebut, dalam rasio Profitabilitas ini memakai kriteria pengukurannya ialah menghitung Net Profit Margin. Terdapat sebagian metode buat memperhitungkan keadaan keuangan perusahaan tersebut dengan cara memakai analisis kinerja keuangan, ialah dengan memakai analisis rasio Likuiditas serta rasio Profitabilitas perusahaan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:205), rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek.

Terhadap pemenuhan komitmen jangka pendek ini, rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber energi jangka pendek atau aset murah yang ada. Jadi semakin besar Rasio Likuiditas suatu perusahaan tersebut, maka dapat dilihat perusahaan tersebut mampu membayar hutangnya pada waktu yang sudah ditetapkan. Serta dapat dilihat bahwa Kinerja keuangan pada perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Penelitian terdahulu dari Ahmad Fadhlansyah pada Tahun 2019 dalam judul skripsinya ialah Pengaruh Rasio Kegiatan serta Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara membuktikan bahwa hasil Likuiditas mempengaruhi secara Signifikan serta Positif terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Serta penelitian terdahulu dari Athanasius Sriadhi Nugroho pada Tahun 2018 dalam judul skripsinya Likuiditas, Solvabilitas, serta Profitabilitas buat Memperhitungkan Kinerja Keuangan Industri PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten membuktikan kalau hasil Likuiditas berpengaruh secara Signifikan serta Negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu dari Muhammad Fauzi pada Tahun 2017 dalam judul skripsinya Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas serta Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Ko pontren Angkatan laut(AL) Hidayat Kec Pringapus Kab Semarang Tahun 2009- 2014 Membuktikan kalau hasil Likuiditas mempengaruhi secara Signifikan serta Negatif terhadap kinerja keuangan.

Selain Rasio, Likuiditas, Rasio Profitabilitas merupakan aspek lain yang mempengaruhi Kinerja Keuangan. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa sukses manajemen keseluruhan ukuran perusahaan didasarkan pada tingkat keuntungan sehubungan dengan penjualan atau investasi. Akibatnya, semakin baik atau semakin tinggi nilai rasio Profitabilitas, maka semakin besar pula potensi perusahaan untuk menghasilkan laba. Fahmi adalah seorang muslimah yang tinggal di Mesir (2013: 135). Penelitian sebelumnya diterbitkan tahun 2015 oleh Emmi Fernando Saragi dengan judul PT. Kalbe Farma Tbk Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Kinerja Keuangan mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya oleh Erni Puji Astutik pada tahun 2019 dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Terhadap Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Kinerja Keuangan

Perusahaan Manufaktur menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh besar dan negatif terhadap kinerja keuangan. Karena keberadaan perusahaan dipertaruhkan, hasil rasio likuiditas dan profitabilitas menjadi sangat penting. Karena kita dapat mendeteksi seberapa besar kompetensi perusahaan dalam menghasilkan laba optimum dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan, profitabilitas perusahaan yang tinggi lebih penting daripada laba terbesar yang dibuat oleh perusahaan dalam setiap periode.

Kemajuan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari peran dunia usaha di dalam negeri. Industrial Profitability Ratio PT Buana Finance Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan dari Januari hingga Maret 2018. Salah satunya terlihat dari turunnya Return On Assets (ROA) perusahaan. Menurut Sekretaris Perusahaan Buana Finance Ted Suyani, ROA perseroan pada Maret 2018 sebesar 0,46 persen, turun 18 basis poin (bps) dari 0,64 persen pada periode yang sama tahun lalu. Menurutnya, rendahnya penyaluran pembiayaan pada triwulan I 2018 berdampak pada turunnya ROA. Pembiayaan yang disalurkan pada tiga bulan pertama tahun 2018 sebesar Rp. 617,95 miliar, turun 34,7 persen dari waktu yang sama tahun sebelumnya.

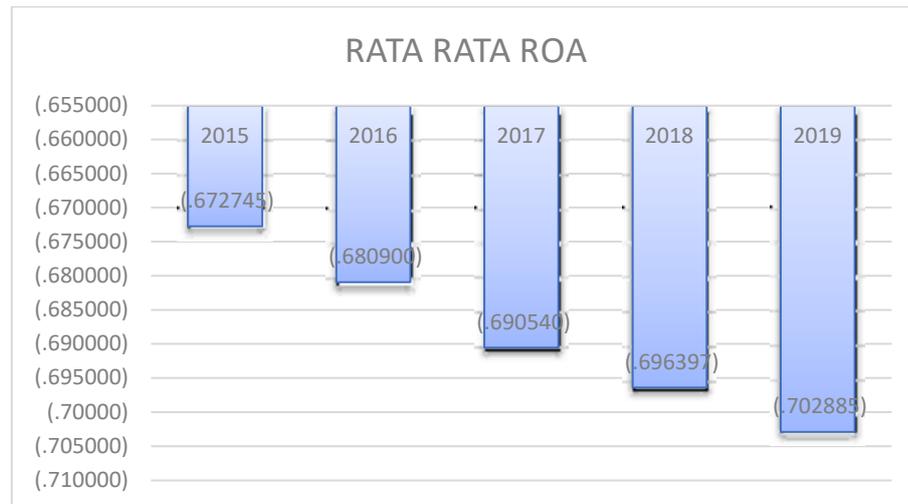
Karena itu, tingkat pendapatan yang dicapai dipengaruhi oleh penyusutan, yang paling menonjol terkait dengan catatan administrasi”, Minggu (27/5), kata Ted Suyani ([www.Kontan.co.id](http://www.Kontan.co.id)). Return on assets (ROA) adalah metrik digunakan untuk menilai kemampuan multifinance untuk mendapatkan keuntungan dari warisan yang dimilikinya. Akibatnya, semakin tinggi ROA perusahaan, semakin baik rasio profitabilitas multifinance. Akibatnya, peningkatan laba bersih membantu peningkatan rasio profitabilitas. Namun, Buana Laba bersih Finance turun 22,8% menjadi Rp 20,3 miliar pada Maret 2018, menurut laporan keuangan industri, sedangkan

Buana Finance meningkatkan legacy-nya sebesar 7% pada 2018, dari total legacy sebesar Rp 4,41 triliun pada 2018. Buana Finance mengantisipasi kenaikan persentase ROA hingga akhir tahun. Hingga akhir tahun 2018, perseroan menargetkan ROA sebesar 1,95 persen atau lebih, naik dari 1,95 persen pada 2017 "Ini 1,66 persen," katanya. Industri akan mengambil tiga inisiatif strategis untuk

mencapai tujuan ROA, termasuk menjaga atau mengurangi jumlah pinjaman bermasalah (NPF) melalui dorongan tim bisnis dan pengujian yang sering. Rencana selanjutnya adalah meningkatkan efisiensi biaya operasional dan sering melakukan review kinerja Buana Finance. Setelah itu, lakukan studi riset pasar untuk menentukan barang seperti apa yang dibutuhkan pelanggan. Dari sana diharapkan dapat memberikan hasil positif, baik dalam hal kinerja industri atau pendapatan. Semua taktik ini digunakan untuk melindungi laba atas investasi (ROI) perusahaan, yang harus tinggi untuk mendapatkan margin dan pendapatan yang sehat. Untuk menurunkan NPF, perkirakan biaya operasional atau pengeluaran, kemudian pembiayaan, tingkat biaya pendanaan, dan pengelolaan surat berharga. Sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis profitabilitas, yang merupakan penilaian kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas digunakan untuk menilai keberhasilan keuangan karena merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan keuangan total perusahaan. proporsi Rasio keuangan Return On Assets dan Profitabilitas secara rutin digunakan oleh pemangku kepentingan dan pemerintah untuk menentukan profitabilitas (ROA).

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, perusahaan yang memiliki Return On Assets yang tinggi telah beroperasi secara efektif dan dapat memperoleh laba yang sangat baik dan optimal. Akibatnya, banyak perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat dapat membantu perekonomian Indonesia berkembang. Menurut Fahmi (2013:137), Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menentukan seberapa besar investasi atau total aset yang diinvestasikan mampu memberikan pengembalian keuntungan yang diinginkan. Jika pengembalian aset perusahaan tinggi, ia memiliki kapasitas untuk menghasilkan keuntungan, yang memberi investor kepercayaan lebih besar bahwa berinvestasi di perusahaan akan berhasil. Semakin besar Pengembalian Aset, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memproses seluruh asetnya.

Statistik Return On Asset (ROA) subsektor perusahaan pada perdagangan eceran tahun 2015-2019 disajikan pada Gambar 1.1 di bawah ini, berdasarkan data yang diterima dari BEI:



Sumber : Laporan Keuangan (*Annual Report*) Sub Sektor Perdagangan Eceran di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2015-2019 dan diolah oleh penulis 2020.

**Gambar 1. 1 Nila Rata – Rata Return On Asset (ROA)  
Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di (BEI)**

Pada grafik di atas, rata-rata nilai Return On Assets (ROA) pada perusahaan subsektor perdagangan eceran ditunjukkan pada Gambar 1.1. Rata-rata nilai Return On Assets (ROA) mengalami penurunan dari tahun ke tahun, seperti terlihat pada tabel di atas. Pada 2016, nilai rata-rata turun 0,008. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,010, pada tahun 2018 dan 2019 turun sebesar 0,006. Hal ini disebabkan adanya perubahan pola konsumsi pada masyarakat yang lebih memilih belanja secara online sehingga mengakibatkan profit atau keuntungan perusahaan perdagangan eceran mengalami penurunan.

Perusahaan yang baik dituntut dapat mengembangkan kinerja perusahaan secara efektif dalam memanfaatkan aset untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan karena aset adalah bagian penting dalam menunjang operasional perusahaan sehingga sebaiknya dapat dikelola dengan baik untuk mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Temuan analisis laporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk menentukan situasi keuangannya dan menawarkan informasi tentang kelemahan dan kekuatan perusahaan, memberikan wawasan manajemen tentang bagaimana merencanakan dan mengelola kinerja keuangan perusahaan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mendalami permasalahan tersebut dan melakukan analisis lebih lanjut untuk dijadikan bahan penelitian tugas akhir dengan judul “**Pengaruh *Likuiditas dan Profitabilitas* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut, berdasarkan konteks permasalahan yang diuraikan di atas:

1. Tidak mengikuti aturan-aturan yang berlaku membuat perusahaan tidak berjalan sebagaimana mestinya dan mengakibatkan perusahaan tidak maksimal dalam menghasilkan laba yang baik.
2. Tidak tercapainya tujuan perusahaan akibat dari kinerja keuangan yang buruk, sehingga pentingnya mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Naik turunnya Kinerja keuangan (ROA) Perusahaan yang mempengaruhi perekonomian di Indonesia.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Likiuditas (Curent Ratio)* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah *Profitabilitas (Net Profit Margin)* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah *Likiuditas dan Profitabilitas* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Likiuiditas (Curent Ratio)* secara parsial pada Kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas (Net Profit Margin)* secara parsial terhadap Kineja Keuanagn pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas* dan *Profitabilitas* secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

#### 1.5. Manfaat Penelitian

##### 1.5.1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi dalam pengembangan studi masa depan, khususnya tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Kegunaan Teoritis Dengan penelitian ini penulis sangat mengaharapkan agar dijadikan masukan yang bermanfaat guna dapat menambah wawasan mengenai ilmu akuntansi, terutama tentang pengaruh *Likuiditas* dan *Profitabilitas* terhadap kinerja keuangan khususnya untuk Perusahaan Dagang Eceran yang tercatat di BEI, sehingga dapat dijadikan literatur untuk penelitian yang akan terkait di kemudian hari.

##### 1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Di subsektor perdagangan eceran, peneliti dapat mempelajari tentang dampak likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi perusahaan

Studi ini sangat bermanfaat dalam menentukan pilihan keuangan, khususnya dalam hal memenuhi komitmen utang jangka pendek yang akan jatuh tempo serta memaksimalkan kemampuan perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

3. Bagi akademis

Menambah ilmu dan wawasan sebagai sumber bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yang dirincikan dari beberapa sub bab, meliputi :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Berisikan landasan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari buku dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Terdiri dari desain peneliti, populasi, sampel, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrument penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan hasil dari penelitian yang berisikan data, hasil, dan pembahasan mengenai penelitian.

#### **BAB V : KESIMPULAN**

Berisikan kesimpulan dan implikasi serta keterbatasan dan saran mengenai hasil dari penelitian ini